



DAMPAK PELATIHAN PEMBUATAN AKSESORIS TARI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT P3 (PENGAMEN, PENGEMIS, PEMULUNG) DI SANGGAR PENSI KABUPATEN BONDOWOSO

Evan Alghifari¹, Niswatul Imsiyah², Nani Sintiawati³

¹⁻³Universitas Jember, Jember, Indonesia

Email: Evanghifari@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang dampak pelatihan pembuatan aksesoris tari terhadap kesejahteraan masyarakat P3 (pengamen, pengemis, pemulung). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik penentuan informan penelitian menggunakan purposive sampling. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari alumni peserta pelatihan sebagai informan kunci dan pengelola Sanggar Pensi serta instruktur sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan sesuai dengan teori Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi (triangulasi sumber dan triangulasi teknik). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan aksesoris tari berdampak secara signifikan terhadap peningkatan kualitas hidupnya dari beragam aspek, seperti kesadaran untuk berubah, kemampuan untuk memperoleh akses-akses kehidupan, kemampuan menghadapi hambatan, dan kemampuan bekerja sama. Masyarakat P3 juga mencapai kesejahteraannya dilihat dari terpenuhinya kebutuhan pokok, peningkatan harga diri, dan diperolehnya suasana kebebasan.

Kata Kunci: aksesoris, kesejahteraan, masyarakat, pelatihan, tari, sanggar pensi

Abstract: The purpose of this research is to describe the impact of dance accessories crafting training on the welfare of the SBS community (street musicians, beggars, and scavengers). The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. The technique for selecting research informants uses purposive sampling. The data sources in this study consist of alumni of the training participants as key informants, and the management of Sanggar Pensi as well as instructors as supporting informants. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used follows the theory of Miles and Huberman, which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The data validation techniques used include prolonged engagement, persistent observation, and triangulation (source triangulation and technique triangulation). The results of this study show that the dance accessories crafting training has a significant impact on improving the participants' quality of life in various aspects, such as awareness of change, the ability to access life opportunities, the ability to face obstacles, and the ability to cooperate. The SBS community also achieves welfare as seen from the fulfillment of basic needs, improved self-esteem, and the attainment of a sense of freedom.

Keywords: accessories, wellness, community, training, dance, pension studio

History Article: Submitted 11 June 2024 | Revised 10 October 2024 | Accepted 8 December 2024

How to Cite: Evan Alghifari, Niswatul Imsiyah, & Nani Sintiawati. (2025). Dampak Pelatihan Pembuatan Aksesoris Tari Terhadap Kesejahteraan Masyarakat P3 (Pengamen, Pengemis, Pemulung) Di Sanggar Pensi Kabupaten Bondowoso. *Journal Education for All: Media Informasi Ilmiah Bidang Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 1-8. <https://doi.org/10.24114/jefa.v14i1.65576>

DOI : <https://doi.org/10.24114/jefa.v14i1.65576>



© the Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang umum terjadi di berbagai negara berkembang salah satunya Indonesia. Selain itu, Indonesia diyakini masih belum mampu mengentaskan kemiskinan secara memadai sehingga mempengaruhi kesehatan, moral dan harga diri sebagai masyarakat miskin. Hal ini karena perkembangan zaman yang sangat pesat, tapi sebagian masyarakat tidak dapat menikmati hasil pembangunan dengan hasil yang memuaskan. Di Kabupaten Bondowoso, sensus penduduk 2020 mencatatkan jumlah penduduk miskin sebanyak 105.13 ribu jiwa pada Maret 2023, dengan banyak yang hidup di bawah garis kemiskinan dan lingkungan sosial yang buruk. Hal ini menyebabkan meningkatnya jumlah masyarakat P3 (Pengamen, Pengemis, Pemulung) (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, 2023).

Pemberdayaan melalui program pelatihan adalah upaya penting untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembelajaran atau pelatihan dikatakan berhasil jika tujuan dari pelatihan itu tercapai (Mayasari et al., 2021). Berangkat dari pernyataan tersebut taksonomi digunakan untuk mengklasifikasi tujuan yang bersifat instruksional. Beberapa di antaranya termasuk dalam tiga kategori atau ranah (domain), yang pertama adalah domain kognitif, yang berfokus pada kemampuan nalar; yang kedua adalah domain afektif, yang berkaitan dengan perasaan, nilai, dan sikap; dan yang terakhir adalah domain psikomotorik, yang berfokus pada keterampilan dan kemampuan (Magdalena et al., 2020). Penyelenggaraan pelatihan kepada masyarakat miskin harus memberikan dampak nyata terhadap tingkat kesejahteraannya. Pelatihan yang diberikan kepada masyarakat miskin memiliki tujuan untuk mereka bisa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan usahanya dan mampu untuk meningkatkan kualitas hidup mereka hingga bisa dikatakan masyarakat yang mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Berhubungan dengan ini, kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah situasi seseorang dapat memenuhi segala kebutuhan pokoknya, mulai dari kebutuhan sandang, pangan, papan serta mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki status sosial yang sama dengan warga lainnya.

Salah satu lembaga non-pemerintahan yang berperan dalam membantu masyarakat P3 untuk meningkatkan kesejahteraan adalah Sanggar Pensi Kabupaten Bondowoso. Salah satu program unggulan di Sanggar Pensi adalah pelatihan di bidang ekonomi kreatif yaitu pelatihan pembuatan aksesoris tari. Dalam pelaksanaannya, peserta pelatihan pembuatan aksesoris tari dilatih untuk membuat berbagai macam aksesoris tari guna menunjang kegiatan para peserta pelatihan tari seperti membuat selendang, kalung, gelang tangan maupun gelang kaki. *Output* dari pelatihan ini tidak hanya untuk menunjang peserta pelatihan tari dalam menyediakan aksesoris yang dibutuhkan, karya para peserta pelatihan pembuatan aksesoris tari ini juga menjadi properti yang bisa disewakan kepada masyarakat umum sehingga tujuan utama dari Bapak Badi yang ingin menyejahterakan masyarakat P3 ini bisa tercapai dengan memberi kesempatan peserta pelatihan untuk bisa menafkahi dirinya sendiri. Pelatihan pembuatan aksesoris tari tidak hanya melatih *hardskill* saja, pelatihan ini juga berusaha memberi kemampuan kepada masyarakat P3 dalam mengelola kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana dampak pelatihan pembuatan aksesoris tari terhadap kesejahteraan masyarakat P3?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak pelatihan pembuatan aksesoris tari terhadap kesejahteraan masyarakat P3 di Sanggar Pensi Kabupaten Bondowoso. Manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi, tambahan literatur, informasi, serta sebagai landasan dasar penelitian selanjutnya.

METODE

Metode yang digunakan merupakan metode penelitian dengan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan secara deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Pensi Kabupaten Bondowoso dalam periode waktu 6 bulan terhitung dari bulan Agustus 2024

sampai dengan bulan Januari 2025, adapun penentuan tempat menggunakan teknik *purposive area* yang mana lokasi penelitian harus mempertimbangkan keterkaitan antara fenomena atau kasus yang terjadi dengan lokasi yang akan diteliti (Kaharuddin, 2021).

Penentuan subjek penelitian pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu proses yang dilakukan secara sengaja dengan memilih sekelompok informan yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan masalah atau fenomena yang diteliti. Informan pada penelitian ini yaitu dua alumni peserta pelatihan pembuatan aksesoris tari, pengelola Sanggar Pensi, dan Instruktur pelatihan pembuatan aksesoris tari.

Menurut Waruwu (2023), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi non partisipatif di mana peneliti tidak berperan langsung dalam kegiatan yang diteliti, tetapi hanya mengamati subjek secara langsung. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Peneliti memilih wawancara semi-terstruktur karena dapat mengembangkan pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih kompleks. Selain itu, penggunaan teknik wawancara semi-terstruktur juga bertujuan agar proses pengumpulan data terasa lebih fleksibel, sehingga informan dapat memberikan informasi dengan lebih terbuka dan jelas kepada peneliti. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang diajukan oleh Miles

dan Huberman dalam Rijali (2019) yang mencakup proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji kevalidan data, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi khususnya dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian mengenai dampak pelatihan pembuatan aksesoris tari terhadap kesejahteraan masyarakat P3 (pengamen, pengemis, pemulung) dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Pelatihan Pembuatan Aksesoris Tari

1. Tingkat Kesadaran dan Keinginan Untuk Berubah

Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah pada individu yang sebelumnya merupakan bagian dari masyarakat P3 (pengamen, pengemis, pemulung) tercermin dari keinginan mereka untuk keluar dari kehidupan yang penuh ketergantungan. Sebelum bergabung dengan Sanggar Pensi, mereka tinggal di barak yang disediakan oleh dinas sosial dan bergantung pada pendapatan dari mengamen dan mengemis. Berdasarkan teori perubahan sosial, individu yang mengalami perubahan sering kali terpengaruh oleh pengalaman masa lalu, yang menjadi pendorong untuk mencapai kehidupan yang lebih baik (Goa, 2019). Dalam hal ini, peserta pelatihan di Sanggar Pensi menggunakan pengalaman hidup mereka sebagai motivasi untuk terus berkembang dan menghindari kembali ke kehidupan sebelumnya. Mereka menyadari bahwa perubahan adalah kunci untuk meraih kehidupan yang lebih baik. Namun, meskipun motivasi awal sangat penting, mereka juga menghadapi tantangan berupa kejemuhan akibat rutinitas yang monoton. Teori motivasi kerja menyatakan bahwa kejemuhan dapat menurunkan kepuasan kerja dan berdampak pada produktivitas (Muktamar et al., 2024). Untuk mengatasi kejemuhan tersebut, para pengrajin meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan yang menyegarkan pikiran, seperti memancing bersama. Kegiatan ini mencerminkan penerapan strategi *coping* untuk mengurangi dampak negatif dari kejemuhan (Paramita & Afandi, 2024). Dengan demikian, mereka berusaha menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi agar tetap fokus pada tujuan yang ingin dicapai. Strategi untuk mengoptimalkan potensi mereka tercermin dalam ketekunan mereka dalam berlatih dan mengasah keterampilan pembuatan aksesoris tari. Para pengrajin aktif berinteraksi dengan instruktur dan sesama peserta pelatihan untuk mempelajari teknik baru yang diperlukan.

Pada akhirnya, hasil kerja keras mereka memberikan kebanggaan dan kepuasan tersendiri, terutama ketika produk mereka terjual atau disewa. Kepuasan ini mencerminkan

pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri, yang menurut Maslow merupakan puncak dari kebutuhan manusia. Rasa dihargai dan diakui atas hasil kerja mereka mendorong mereka untuk terus berusaha, berinovasi, dan mencapai tujuan yang lebih tinggi guna meningkatkan kualitas hidup mereka di masa depan.

2. Tingkat Kemampuan Meningkatkan Kapasitas Untuk Memperoleh Akses

Berdasarkan data yang dikumpulkan, peserta pelatihan di Sanggar Pensi menunjukkan perkembangan signifikan dalam mendapatkan akses ke dunia kerja setelah mengikuti pelatihan pembuatan aksesoris tari. Pelatihan ini memberikan keterampilan yang dapat diterapkan langsung di dunia kerja. Dalam perspektif teori pemberdayaan, pelatihan keterampilan praktis berpotensi meningkatkan kemandirian individu dan membuka kesempatan ekonomi bagi mereka yang sebelumnya terpinggirkan (Zunaidi, 2024). Hal ini terbukti dengan kemampuan peserta untuk bekerja sebagai pengrajin di Sanggar Pensi, yang menerima pesanan aksesoris tari, baik untuk masyarakat maupun untuk inventaris yang disewakan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan, tetapi juga akses untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi yang lebih luas.

Peserta pelatihan mendapatkan upah antara 75.000 hingga 100.000 rupiah per karya yang terjual. Pendapatan ini dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, menunjukkan bahwa mereka telah mencapai kemandirian ekonomi. Dengan pendapatan yang mereka terima, mereka merasa tidak memerlukan bantuan tambahan dari sanggar, yang menunjukkan bahwa mereka telah mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka secara mandiri. Selain itu, sebagian dari pendapatan mereka dialokasikan untuk tabungan atau dana darurat, yang mencerminkan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan perencanaan masa depan yang lebih matang.

Mengenai akses kesehatan, peserta pelatihan yang sebelumnya merupakan bagian dari masyarakat P3 memperoleh fasilitas dari dinas sosial berupa BPJS Kesehatan yang masih aktif hingga sekarang. Hal ini memungkinkan mereka mengalokasikan pendapatan mereka untuk kebutuhan lain tanpa harus khawatir mengenai biaya kesehatan bulanan. Akses ke layanan kesehatan yang terjangkau ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup mereka, sejalan dengan temuan bahwa stabilitas ekonomi dapat meningkatkan akses ke layanan dasar seperti kesehatan dan pendidikan (Setiawan et al., 2022). Secara keseluruhan, program pelatihan di Sanggar Pensi tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas hidup peserta. Dengan memperoleh penghasilan dari keterampilan yang dipelajari dan mendapatkan akses kesehatan, peserta mengalami perbaikan signifikan dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan, selain meningkatkan kemandirian ekonomi, juga memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan sosial mereka.

3. Tingkat Kemampuan Menghadapi Hambatan

Alumni peserta pelatihan di Sanggar Pensi menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam cara mereka mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Sebelum bergabung dengan Sanggar Pensi, kendala terbesar yang mereka hadapi adalah ketidakpastian penghasilan yang bergantung pada bantuan orang lain. Hal ini mencerminkan ketergantungan tinggi pada sumber daya eksternal, yang sering kali menjadi hambatan utama bagi individu dalam kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan. Namun, setelah bekerja di Sanggar Pensi dan memperoleh pendapatan yang lebih stabil, mereka menghadapi tantangan baru, seperti kurangnya keterampilan dalam pekerjaan mereka sebagai pengrajin. Untuk mengatasinya, mereka memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sanggar untuk terus belajar dan mengasah keterampilan baru, khususnya dalam pembuatan aksesoris tari. Pendekatan ini mencerminkan prinsip pembelajaran sepanjang hayat yang menekankan pentingnya pengembangan kompetensi dan keterampilan secara berkelanjutan untuk mengatasi tantangan (Nurhayati & Lahagu, 2024). Selain itu, mereka juga menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan pribadi. Setelah mendapatkan penghasilan yang lebih baik, mereka merasa kesulitan mengelola uang karena masih memiliki tanggungan, seperti memberi dukungan kepada orang tua. Untuk mengatasinya, mereka mulai lebih hati-hati dalam merencanakan pengeluaran harian dan

mengalokasikan dana untuk kebutuhan pribadi, memberikan sebagian untuk orang tua, dan menyisihkan untuk tabungan.

Secara keseluruhan, peserta pelatihan di Sanggar Pensi menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan. Mereka tidak hanya mempelajari keterampilan baru, tetapi juga mengembangkan strategi untuk mengelola keuangan dan menghadapi kesulitan hidup lainnya. Pengalaman hidup mereka yang penuh perjuangan menjadi faktor pendorong utama dalam membentuk sikap mereka yang lebih bijaksana, mandiri, dan termotivasi untuk terus berkembang. Hal ini menggambarkan bagaimana pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan dapat meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi individu.

4. Tingkat Kemampuan Kerja Sama dan Solidaritas

Para alumni peserta pelatihan di Sanggar Pensi menunjukkan kemampuan yang baik dalam bekerja sama dalam kelompok. Hal ini terlihat saat mereka bekerja dalam tim untuk menyelesaikan pesanan aksesoris tari dengan jumlah besar. Walaupun tidak semua pekerjaan dikerjakan secara tim, kolaborasi dalam mengerjakan pesanan yang banyak terbukti efektif. Pembagian tugas antar anggota kelompok dilakukan dengan terorganisir dengan baik, diikuti oleh diskusi yang berlangsung harmonis, menciptakan sinergi yang kuat di dalam tim. Manfaat utama yang mereka peroleh dari kerja tim adalah efisiensi waktu dan peningkatan kualitas hasil karya. Namun, dalam pembuatan aksesoris tari yang memerlukan teknik khusus atau rumit, mereka merasa lebih efisien bekerja sendiri. Namun demikian, kerja tim yang melibatkan banyak individu tidak lepas dari tantangan, terutama perbedaan pendapat. Dalam beberapa kasus, perbedaan tersebut bisa menghambat tujuan utama kerja kelompok, yakni efisiensi waktu dan hasil yang maksimal. Ketika perbedaan pendapat muncul, mereka memilih untuk berhenti sejenak dan mendiskusikan solusi terbaik sebelum melanjutkan ke langkah selanjutnya. Pendekatan ini sesuai dengan konsep penyelesaian konflik dalam kelompok, di mana diskusi berperan penting untuk kelancaran proses kerja (Efendi & Sholeh, 2023).

Kepercayaan antar anggota kelompok juga menjadi faktor utama dalam menjalin kerja sama yang efektif. Para pengrajin di Sanggar Pensi merasa bahwa tidak perlu usaha besar untuk membangun kepercayaan ini, karena mereka sudah saling mengandalkan. Mereka merasa bahwa setiap anggota memiliki tujuan dan latar belakang yang sama, sehingga saling menghormati pendapat satu sama lain menjadi hal yang wajar. Kepercayaan ini menjadi dasar yang kuat dalam menjaga hubungan yang harmonis dan kelancaran dalam setiap tahap pekerjaan. Secara keseluruhan, kemampuan peserta dalam bekerja tim yang efektif meskipun menghadapi berbagai tantangan menunjukkan pentingnya keterampilan komunikasi, penyelesaian konflik, dan rasa saling percaya dalam kelompok. Kerja tim yang efisien dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas, sementara untuk tugas yang memerlukan keahlian khusus, pekerjaan individu lebih disarankan.

Kesejahteraan Masyarakat

1. Terpenuhinya Swasembada

Program pelatihan yang diselenggarakan di Sanggar Pensi memiliki pengaruh yang besar terhadap kesejahteraan ekonomi dan psikologis para pesertanya. Tidak semua alumni peserta pelatihan pembuatan aksesoris tari mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan, meskipun ada variasi dalam cara mereka mengelola keuangan dan memilih tempat tinggal. Salah satu alumni peserta pelatihan mengungkapkan bahwa penghasilannya cukup untuk mencukupi kebutuhan makan dan pakaian, namun ia memilih untuk tinggal di barak yang disediakan oleh dinas sosial sebagai cara untuk mengurangi pengeluaran, meskipun ada tawaran untuk menempati rumah milik pengelola sanggar. Sebaliknya, alumni peserta pelatihan lainnya yang lebih mapan secara ekonomi dapat memenuhi semua kebutuhan dasar dan bahkan menabung, yang menunjukkan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Perbedaan ini mencerminkan tingkat stabilitas ekonomi yang berbeda antar individu, yang dipengaruhi oleh kemampuan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan mereka.

Pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup para peserta. Salah satu alumni peserta pelatihan hanya menuntaskan pendidikan hingga tingkat SD, sementara yang lain melanjutkan hingga SMA. Peserta dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki peluang yang lebih baik dalam memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan mencapai stabilitas ekonomi yang lebih kuat (Mardikanto & Soebianto, 2012). Sebaliknya, peserta yang tidak menyelesaikan pendidikan formal menghadapi keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan ekonomi yang lebih kompleks. Oleh karena itu, akses ke pendidikan yang lebih tinggi sangat penting dalam meningkatkan kemampuan seseorang untuk mandiri secara finansial.

Secara keseluruhan, program pelatihan di Sanggar Pensi memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi dan psikologis para peserta. Meskipun ada perbedaan dalam cara pengelolaan keuangan dan latar belakang pendidikan, pelatihan ini berdampak dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian finansial mereka, serta memberi mereka kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup. Program ini juga membuktikan bahwa pelatihan keterampilan dapat berfungsi sebagai sarana pemberdayaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.

2. Peningkatan Harga Diri

Terdapat perubahan yang signifikan dalam perkembangan pribadi alumni peserta pelatihan di Sanggar Pensi, terutama dalam sikap mereka terhadap tanggung jawab dan kemampuan untuk hidup mandiri. Salah satu hal yang mencolok adalah prinsip mereka untuk menghadapi tanggung jawab yang diberikan dengan berusaha menyelesaiannya secara mandiri, dan hanya mencari bantuan jika menemui kendala. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan kemandirian dan keterampilan dalam pengambilan keputusan, serta pergeseran cara pandang mereka terhadap tanggung jawab. Sebelumnya, mereka mungkin lebih bergantung pada orang lain, namun sekarang mereka merasa lebih percaya diri dan lebih berusaha untuk mengatasi tantangan tersebut sendiri.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan di Sanggar Pensi juga turut meningkatkan rasa percaya diri para alumni peserta pelatihan. Mereka merasa lebih dihargai dan tidak lagi dianggap remeh, terutama jika dibandingkan dengan kehidupan mereka sebelumnya yang bekerja sebagai pengamen atau pengemis, profesi yang sering kali dipandang rendah oleh masyarakat. Perubahan ini mencerminkan pergeseran status sosial dan identitas mereka, di mana mereka kini merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain dan tidak merasa terintimidasi oleh pandangan atau opini orang lain. Rasa percaya diri ini tidak hanya terlihat dalam interaksi sosial, tetapi juga dalam aspek psikologis, di mana mereka merasa lebih mampu dan dihargai dalam kehidupan sehari-hari (Mubarak, 2021).

Sanggar Pensi tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan teknis (*hard skills*), tetapi juga menekankan pentingnya pendidikan karakter untuk para peserta. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk mengembangkan kualitas pribadi seperti kemandirian, rasa percaya diri, dan kemampuan bekerja dalam tim. Pelatihan yang diberikan di Sanggar Pensi bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, yang sangat diperlukan untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan jangka panjang. Beberapa alumni peserta pelatihan pembuatan aksesoris tari yang bekerja sebagai pengrajin di sanggar mengungkapkan bahwa mereka memilih untuk tetap bekerja di sanggar bukan hanya karena gaji yang diterima, tetapi juga karena lingkungan kerja yang positif dan produktif. Lingkungan seperti ini mendorong mereka untuk berkembang menjadi individu yang lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Dalam konteks ini, Sanggar Pensi memiliki peran yang penting dalam menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter positif, yang secara tidak langsung memperkuat kemandirian dan rasa percaya diri peserta.

Secara keseluruhan, program pelatihan di Sanggar Pensi memberikan dampak yang besar dalam membantu peserta mengalami perubahan mendalam, baik dalam hal kemandirian, pengembangan karakter, maupun rasa percaya diri. Pengukuran karakter yang diajarkan selama pelatihan ini sangat penting dalam membentuk individu yang lebih mandiri dan siap

menghadapi tantangan hidup, serta memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi mereka.

3. Diperolehnya Suasana Kebebasan

Alumni peserta pelatihan di Sanggar Pensi merasakan kebebasan yang signifikan, baik dalam hal ekspresi seni maupun pengambilan keputusan pribadi. Kebebasan ini sangat terkait dengan aspek kreatif dalam seni, di mana peserta dapat secara leluasa mengungkapkan diri melalui karya seni mereka, seperti aksesoris tari. Ekspresi bebas ini merupakan elemen penting dalam dunia seni, karena memberikan individu ruang untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan identitas secara otentik. Namun, kebebasan yang dirasakan oleh peserta tidak terbatas pada aspek kreatif saja, tetapi juga meluas pada kebebasan dalam membuat keputusan pribadi. Peserta merasa memiliki kendali penuh atas arah dan tujuan hidup mereka, tanpa adanya tekanan atau tuntutan dari pihak luar. Dalam hal ini, kebebasan dapat dilihat sebagai faktor penting dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan psikologis, karena individu yang memiliki kontrol atas keputusan hidup mereka cenderung merasa lebih puas dan bahagia (Muttiara et al., 2020).

Lebih lanjut, alumni pelatihan pembuatan aksesoris tari mengungkapkan bahwa mereka memilih untuk bekerja sebagai pengrajin di Sanggar Pensi karena merasa bahwa lingkungan kerja di sana mendukung perkembangan pribadi mereka. Kebebasan dalam memilih pekerjaan ini memberi mereka kesempatan untuk mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kesejahteraan finansial dan perkembangan karier. Mereka merasa bahwa bekerja di Sanggar Pensi memberi mereka peluang untuk terus berkembang dalam suasana yang positif, serta memperoleh pendapatan yang lebih stabil dibandingkan jika mereka bekerja di tempat lain. Lingkungan yang kondusif ini tidak hanya memberikan rasa aman, tetapi juga memperkuat motivasi mereka untuk terus bekerja dan berkembang, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepuasan kerja dan kualitas hidup (Salsabila et al., 2024).

Secara keseluruhan, kebebasan yang diperoleh alumni peserta pelatihan di Sanggar Pensi sangat penting dalam membentuk kemandirian, kreativitas, dan kepuasan mereka. Dengan kebebasan dalam berekspresi secara kreatif dan membuat keputusan hidup, peserta merasakan peningkatan kualitas hidup baik dalam aspek psikologis maupun sosial, yang turut mendukung kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Kebebasan ini tidak hanya memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan, tetapi juga membantu membentuk individu yang lebih mandiri dan puas dengan pilihan hidup mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data tentang dampak pelatihan pembuatan aksesoris tari terhadap kesejahteraan masyarakat P3, terlihat bahwa alumni peserta pelatihan memiliki kesadaran dan keinginan kuat untuk berubah, tercermin dari motivasi dan ambisi mereka untuk keluar dari kehidupan masa lalu. Mereka berusaha meningkatkan keterampilan untuk bersaing dalam memperoleh pekerjaan dan akses kehidupan lainnya. Hambatan yang dihadapi bukan lagi masalah masalah biaya hidup, melainkan bagaimana mengelola keuangan dari penghasilan yang diperoleh. Alumni peserta pelatihan juga menunjukkan kemampuan bekerja sama dengan pembagian tugas yang tertata dan diskusi yang harmonis. Dampak pelatihan ini terlihat jelas dalam peningkatan kesejahteraan mereka, yang mencakup aspek terpenuhinya swasembada, peningkatan harga diri, dan diperolehnya suasana kebebasan. Dari segi swasembada, alumni dapat memenuhi kebutuhan primer seperti sandang, pangan, papan, serta menyelesaikan pendidikan wajib 12 tahun. Dalam aspek harga diri, mereka menunjukkan sikap mandiri, tidak bergantung pada orang lain, dan berani berinteraksi tanpa rasa takut dipandang rendah. Terakhir, dalam aspek kebebasan, mereka merasa bebas menentukan arah hidup tanpa tekanan dari pihak lain. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang implementasi pendidikan karakter peserta pelatihan pembuatan aksesoris tari dalam mewujudkan kemandirian masyarakat P3 di Sanggar Pensi Kabupaten Bondowoso.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. (2023). *Profil Kemiskinan Maret 2023 Kabupaten Bondowoso*. BPS Kabupaten Bondowoso.
<https://bondowosokab.bps.go.id/pressrelease/2023/11/01/18/profil-kemiskinan-maret-2023-kabupaten-bondowoso.html>
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Dinamika Sosial Dalam Proses Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 14(2), 45–67.
<https://doi.org/10.21154/excelencia.v3i01.1480>
- Goa, L. (2019). Perubahan Sosial dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Katektik Dan Pastoral*, 2(2), 53–67. <https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/40>
- Kaharuddin. (2021). Kualitatif : Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, 9(1). <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 132–139.
<https://ejournal.stipn.ac.id/index.php/edisi>
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
<https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/ths/article/view/303>
- Mubarok, F. K. (2021). Analisis Dampak Program Pemberdayaan Terhadap Kesejahteraan Umat. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 5(2), 195–201.
<https://perisai.umsida.ac.id/index.php/perisai/article/view/1429>
- Muktamar, A., Saputra, A., Zali, M., & Ugi, N. B. (2024). Mengungkap Peran Vital Kepemimpinan dalam Manajemen SDM: Produktivitas, Kepuasan Kerja, dan Retensi Tenaga Kerja yang Berkualitas. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 9–19.
<https://journal.banjarespecific.com/index.php/jimr>
- Mutiara, R., Sumpena, D., & Azis, A. (2020). Dampak Objek Wisata Floating Market Lembang Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(2).
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/tamkin/article/download/24176/8569>
- Nurhayati, S., & Lahagu, S. E. (2024). *Pendidikan Sepanjang Hayat* (E. Rianty, Ed.). Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Paramita, L., & Afandi, N. K. (2024). Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Burnout di SDN 011 Sangatta Utara. *Jurnal AL-Mutaaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 1–13. <https://doi.org/10.51700/mutaaliyah.v4i2.768>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33).
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Salsabila, A. T., Habibi, M., Shiddiqi, M. H. A., Iqbal, M., Oktavia, R., Fania, S. A., & Syamsir, S. (2024). Pengaruh Reformasi Penggajian Terhadap Motivasi dan Kinerja Karyawan. *Sosial Simbiosis : Jurnal Integrasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(4), 122–132.
<https://doi.org/10.62383/sosial.vii4.879>
- Setiawan, E., Sihaloho, E. D., Yuliawati, F., Empel, G. van, & Idris, H. (2022). *Pembangunan Kesehatan: Konsep dan Best Practices*. PPJK Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
<http://www.depkes.go.id>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas* (U. S. Hidayatun, Ed.). Yogyakarta: Yayasan Putra Adi Dharma.